



KESALAHAN BERBAHASA BIDANG FONOLOGI PADA PIDATO PRESIDEN RI JOKO WIDODO DI SIDANG UMUM PBB KE-75

Isna Mahmudatul Azizah, Shalia Hadjar Usadi, Ayu Risqa Muliya

Isnaazizah570@gmail.com, shaliahadjar17@gmail.com, Ayurisqamuliya@gmail.com
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Diterima: 4 Juni 2022

Direvisi: 8 Juni 2022

Diterbitkan: 17 Agustus 2022

Abstract

Language errors in this study were caused by differences in the accent of pronunciation Indonesian standard with javanese mixing. However, language errors can be overcome by trying to get used to communicating using the language level in accordance with the rules. This study aims to analyze language errors in the speech of the President of the Republic of Indonesia Joko Widodo at the 75th UN general assembly. This research was conducted with a literature study. This research data is a language error in the field of phonology contained in the video of the Speech of the President of the Republic of Indonesia Joko Widodo at the 75th UN general assembly. The source of this research data is in the form of documents, namely videos. The research methods used are descriptive qualitative. The data collection technique is to listen and record, in addition to listening carefully to the acquisition of data sources. The data analysis technique uses Miles and Huberman's analysis technique. In the video of the speech of the President of the Republic of Indonesia Joko Widodo at the 75th UN general assembly, there was a phonological error in the disappearance of 4 phonemes, the addition of 1 phoneme, the change of phonemes as many as 20.

Keywords: Analysis, Speech, Phonology

Abstrak

Kesalahan berbahasa dalam penelitian ini disebabkan oleh perbedaan aksen pengucapan bahasa Indonesia baku dengan pencampuran bahasa Jawa. Namun, kesalahan berbahasa dapat diatasi dengan upaya membiasakan berkomunikasi menggunakan tataran bahasa sesuai dengan kaidah. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan berbahasa pada pidato Presiden RI Joko Widodo di sidang umum PBB ke-75. Penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka. Data penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pada bidang tataran fonologi yang terdapat pada video Pidato Presiden RI Joko Widodo di sidang umum PBB ke-75. Sumber data penelitian ini berupa dokumen, yaitu video. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah simak dan catat, selain itu dengan mendengarkan dengan penuh seksama terhadap pemerolehan sumber data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Pada video pidato Presiden RI Joko Widodo di sidang umum PBB ke-75 terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi penghilangan fonem sebanyak 4, penambahan fonem sebanyak 1, perubahan fonem sebanyak 20.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Pidato, Tataran Fonologi

PENDAHULUAN

Bahasa dijadikan sebagai bahasa identitas Negara yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa diyakini penting bagi keberadaan setiap manusia yang berada di tengah-tengah masyarakat dengan status sosial tinggi. Bahasa sebagai simbol bunyi yang bersifat tidak tetap dan berubah-ubah yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan saling mengenal (KBBI *offline*). Seperti yang telah disampaikan oleh Yendra (2018:4) bahwa di dalam bahasa terdapat manfaat penting ketika berinteraksi. Bahasa menjadi fungsi utama ketika berkomunikasi. Namun, dilain sisi bahasa merupakan bentuk keahlian yang hanya dimiliki oleh manusia saja. Hal tersebut menjadi pembeda interaksi manusia dengan makhluk lain di muka bumi. Secara umum bahasa adalah sistem bunyi yang memiliki arti, tanda bunyi, dan diucapkan dari sistem manusia yang arbitrer dalam situasi alamiah. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara, sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh bangsa lain.

Pada masa sekarang ini, penggunaan media sosial sangat dibutuhkan semua orang. Media sosial merupakan jaringan seluler yang memuat situs bahwa setiap orang dapat mengaksesnya, dapat membuat halaman web pribadi, dan terhubung dengan teman-teman untuk berbagai informasi dan sebagai alat komunikasi (Cahyono, 2016). Hal tersebut membuat teknologi berkembang sangat cepat dan semakin maju. Adanya perkembangan teknologo yang cepat membuktikan majunya teknologi, khususnya pada internet. Internet sendiri dapat dipergunakan untuk berbagai media, baik handphone atau apapun yang dapat terkoneksi oleh jaringan internet. Manfaat lain dari penggunaan media sosial ini berupa, mendapatkan hiburan, informasi, ataupun mendapatkan wawasan yang lebih luas. Maka dibalik manfaat tersebut ternyata media sosial memiliki sisi menarik untuk dilakukan penelitian. Salah satunya dalam penggunaan bahasa, garis besarnya adalah bahasa Indonesia. Pemakaian bahasa Indonesia di dalam media sosial sangat terlihat perkembangannya dan tentunya memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu macam media sosial yang menarik untuk dilakukan penelitian terkait kesalahan berbahasa adalah *Youtube*.

Youtube adalah media sosial yang populer pada masa sekarang ini. Menurut (Safitri et al., 2020) *Youtube* adalah media sosial yang menjadi sumber informasi bagi masyarakat sekarang ini terutama dalam mengunggah berbagai macam video yang dapat ditonton dan diakses banyak orang dari berbagai penjuru dunia. Selain itu *Youtube* juga dapat dijadikan sebagai objek penelitian, karena youtube memiliki banyak sekali kanal yang digunakan dengan berbagai bahasa maupun penggunanya dari berbagai negara. Penggunaan *youtube* ini juga tidak terlepas dari pencarian informasi dengan sumber-sumber terpercaya. Salah satunya informasi bentuk video yang dilakukan Presiden Jokowi dalam sidang PBB.

Pidato merupakan keterampilan berbahasa dalam bentuk lisan. Saat melakukan pidato disarankan untuk mampu melakukan *Public Speaking* khususnya dengan tepat dan komunikatif. Kemampuan seseorang dalam berbicara ini juga dapat dilakukan dengan memberikan ide ataupun gagasan dalam penggunaan kalimat yang runtut, jelas, logis dan mampu dipahami semua orang yang berperan

sebagai *audience*. Pidato dianggap sebagai sarana “bersilat lidah” (Suhandang, 2009:35). Seiring berjalannya waktu dan teknologi kian maju, pidato menjadi semakin berkembang dan meluas. Hal tersebut menandakan bahwa pidato tidak untuk dijadikan sebagai ruang debat, melainkan untuk menyampaikan bentuk inspirasi, pendapat, masukan, kritik, dan saran. Pidato dianggap sebagai seni di mana setiap orang berperan dalam menemukan kebenaran. Pidato memiliki suatu hal yang menarik dan tentunya penting di masa mendatang. Pidato memiliki peran dalam menyampaikan pemikiran, informasi, maupun pesan yang nantinya akan diterima pendengarnya. Selain itu, pidato juga dijadikan sebagai media seseorang dalam menyampaikan ide dan pendapat dalam waktu dan tempat tertentu disatu tempat baik ruangan maupun di luar ruangan. Pidato memiliki pengaruh besar dalam memberikan arahan berpikir logis dan tentunya sistematis.

Presiden RI Joko Widodo berpidato pertama kali di sidang umum PBB ke-75. Sidang PBB telah dilaksanakan pada bulan lalu dan diselenggarakan secara virtual. Pidato Presiden Joko Widodo membahas mengenai vaksinasi serta penanganan untuk covid-19. Seperti yang telah disampaikan oleh presiden RI Joko Widodo bahwa masih terjadi pertentangan antar negara mengenai penanganan vaksin. Penggunaan vaksin dinilai tidak aman dan beberapa lainnya menyatakan bahwa kandungan vaksin tidak halal untuk orang muslim. Namun, demi kemaslahatan umat presiden RI Joko Widodo mengajak seluruh Negara bersatu dalam menangani pandemi Covid-19. Pada situasi terdesak dan covid-19 dinaikkan statusnya menjadi pandemi, mengharuskan seluruh negara di dunia bersatu dan bekerjasama melawan pandemi. Hal tersebut dilakukan untuk menyurutkan status pandemi yang membuat terjadinya perpecahan dan pertentangan yang semakin parah,” perkataan Jokowi saat berpidato pada Sidang Umum PBB, yang ditayangkan di kanal *youtube* Sekretariat Presiden. Selain itu, presiden Joko Widodo juga membahas konflik yang tak kunjung damai antara Palestina dan Israel. Presiden Joko Widodo mengajak bangsa Indonesia untuk mendukung penuh atas kemerdekaan Palestina dari serangan Israel.”Indonesia akan terus konsisten mendukung Palestina untuk mencapai hak-haknya” kata Jokowi. Sehingga, keunikan penelitian ini ditemukan saat Presiden Joko Widodo menyampaikan pidato dengan menggunakan bahasa Indonesia yang terdapat aksen jawa kental dan terkesan medok. Hal tersebut dilator belakang karena Presiden Joko Widodo merupakan penduduk asli Solo, Jawa Tengah. Melalui pidato PBB ke 75 secara tidak langsung Presiden Joko Widodo mengenal bahasa nasional Negara.

PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) berdiri sejak 24 Oktober 1945 yang sampai sekarang telah terdiri dari 193 anggota Negara. Tujuan berdirinya PBB itu sendiri bermaksud untuk menjaga perdamaian dunia sekaligus mendorong serta memajukan hubungan persaudaraan bangsa dengan menghormati hak asasi manusia. Tujuan lain dalam pendirian PBB adalah untuk mempromosikan kerjasama secara internasional dalam pengembangan bidang ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh (Fadillah et al., 2018) menyebutkan bahwa tujuan dibentuknya PBB untuk menyelamatkan peperangan pada generasi mendatang, menguatkan dan meneguhkan hak asasi manusia, menciptakan keadaan yang memungkinkan terpeliharanya keadilan dan penghormatan kewajiban

yang timbul dari perjanjian internasional dan sumber hukum internasional. Tujuan yang terakhir yaitu menyelaraskan tindakan bangsa-bangsa untuk mencapai tujuan bersama.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Latifah et al, (2021:93) menjelaskan bahwa fonologi adalah ilmu yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa tertentu sesuai fungsinya. Maka dengan begitu, tidak menutup kemungkinan kesalahan dalam berbahasa dapat terjadi. Kesalahan berbahasa diakibatkan oleh bunyi tuturan penutur yang terdengar berbeda dengan bunyi bahasa aslinya sehingga makna yang dikeluarkan berbeda dan tidak berarti. Salah satunya dalam video Presiden RI di *youtube*.

Penyampaian pidato presiden Joko Widodo di Sidang Umum PBB ditemukan kesalahan berbahasa seperti ujaran kosa kata yang tidak tepat dengan patokan bahasa. Kesalahan berbahasa menurut Fajriani (2020: 56) diartikan dengan menggunakan bahasa yang pemakaiannya tidak digunakan sesuai kaidah bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Beda halnya dengan Norrish dan Richard (dalam Mantasiah 2020:4) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa yang dialami pembelajar bahasa disebabkan oleh beberapa hal, seperti strategi belajar, teknik mengajar, sistem bahasa yang dipelajari, usia pembelajar bahasa, dan situasi sosiolinguistik pembelajar bahasa. Pelafalan bahasa Indonesia sering terjadi kesalahan. Kesalahan berbahasa sering dijumpai dalam penggunaan bentuk lisan berupa kata, kalimat, paragraf yang tidak sesuai dengan sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang telah digunakan (Setyawati 2010:2). Kesalahan berbahasa adalah suatu kejadian yang mempunyai sifat melekat dengan penggunaan bahasa baik dengan lisan ataupun tulisan, di mana orang dewasa yang sudah fasih berbahasa, anak-anak, maupun orang yang asing sedang belajar bahasa dapat melakukan kesalahan berbahasa ketika menggunakan bahasanya. Tetapi kesalahan berbahasa yang dialami anak-anak dan orang asing itu berbeda dengan kesalahan orang dewasa yang fasih. Perbedaan ini terlihat pada perbedaan penguasaan kaidah sesuai dengan tata bahasa yang pada gilirannya juga membuat perbedaan realisasi pemakaian bahasa yang dilakukan. Perbedaan ini juga muncul berdasarkan penguasaan untuk mendapatkan atau mengatur tuturan yang sesuai dengan konteks komunikasi. Kesalahan berbahasa dalam pidato Joko Widodo di Sidang Umum PBB dapat disebut dengan kesalahan Fonologi.

Fonologi itu sendiri merupakan ilmu bunyi sehingga fonologi dapat diartikan sebagai bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari tentang bunyi. Objek penelitian, bunyi bahasa (fon) atau tata bunyi (fonetik), selanjutnya mengkaji fonem atau tata fonem (fonemik). Fonologi merupakan cabang linguistik yang berhubungan dengan bunyi bahasa. Menurut Tarigan dan Suliastianingsih (1998) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi dapat berupa menghilangkan fonem, merubah pengucapan fonem, menambahkan fonem, dan merubah diftong menjadi fonem tunggal. Dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menyinggung kesalahan dalam tataran fonologi ini menjelaskan bahwa kesalahan fonologi terjadi karena adanya ketidak sesuaian suatu pengucapan fonem dengan

kaidah kebahasaan seperti pelafalan fonem /n/ menjadi /ng/ biasanya dipengaruhi oleh faktor daerah, fonem /u/ sering dilafalkan menjadi /o/, pelafalan fonem /i/ dirubah menjadi /E/, pelafalan fonem /f/ dirubah menjadi /p/, pelafalan fonem /z/ diucapkan /j/, pelafalan /kh/ sering diganti menjadi /h/. Berdasarkan artikel jurnal yang membahas mengenai *Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Pidato Juru Bicara Penanganan Virus Covid -19 Achmad Yurianto* yang menyebutkan bahwa kesalahan terjadi pada bidang fonologi disebabkan adanya produksi kata dalam alat ucap yang tidak sesuai dengan pengucapan, kejadian tersebut dapat mempengaruhi bentuk jenis bahasa lisan maupun tulis yang berbeda (Ghufron, 2015:96). Selain itu, dalam jurnal Setyawati (2010:23) juga membahas mengenai kesalahan berbahasa mengenai tataran fonologi. Tidak ada kemauan dalam mempelajari bahasa serta pengaruh bahasa pertama menjadi penyebab terjadinya kesalahan berbahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang naturalistik yang artinya penelitian ini dilakukan dalam suatu kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2012:14). Bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai kondisi maupun gejala yang terjadi (Sugiono, 2017:15). Pengumpulan data ini dilakukan guna mendapatkan informasi kesalahan berbahasa bidang fonologi saat pemaparan pidato yang dilakukan oleh Presiden RI Joko Widodo di sidang umum PBB ke-75. Waktu penelitian dilakukan secara fleksibel. Sesuai dengan pengerjaan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan pengamatan melalui vidio *youtube* yang berjudul "Pidato Joko Widodo di Sidang Umum PBB 75" yang dipublikasikan tanggal 23 September 2020. Analisis kesalahan berbahasa merupakan satu bentuk kegiatan dalam menentukan, mengklasifikasikan dan menfsirkan adanya teori yang berasal dari ilmu linguistik. Tahapan yang dilakukan dengan memulai pengumpulan data terlebih dahulu terhadap data yang akan digunakan, mencari kesalahannya, menjabarkan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan, kemudian yang terakhir mengevaluasikan kesalahan yang telah didapat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Miles and Huberman. Teknik pengumpulan data adalah simak dan catat, di mana cara kerja penelitian ini berupa menyimak sekaligus mendengarkan beberapa vidio di *youtube* tentang pidato presiden. Selanjutnya, peneliti mencari dan mencatat beberapa kesalahan yang diucapkan oleh presiden lewat pidato tersebut. Selain itu, peneliti juga mendengarkan dengan penuh seksama terhadap pemerolehan sumber data. Sumber data ini juga berasal dari tuturan langsung dari Presiden RI Joko Widodo dalam aplikasi *youtube* yang berjumlah satu vidio dengan durasi 10 menit 16 detik. Untuk memeriksa uji validasi data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan secara triangulasi, lebih tepatnya dengan triangulasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa sering muncul dalam bentuk penyimpangan kaidah bahasa. Perbedaan kaidah bahasa pertama dengan bahasa kedua sering ditemukann dan menjadi faktor kebiasaan sehari-hari. Kesalahan berbahasa terjadi dalam setiap tataran linguistik (kebahasaan) dan bidang fonologi menjadi salah

satunya. Kesalahan linguistik dalam bidang fonologi adalah bentuk kesalahan yang muncul dari bunyi bahasa melalui alat ucap manusia itu sendiri. Bunyi bahasa yang didengar dapat memberikan pengaruh terhadap ada tidaknya kesalahan yang ditimbulkan. Hal ini dikarena berkaitan antara fonetis dan fonemis sehingga dapat mengubah bunyi-bunyi yang dihasilkan. Dengan begitu, kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi berupa, perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Di bawah ini merupakan data yang dikumpulkan mengenai video pidato Presiden RI Joko Widodo dalam pidato di Sidang Umum PBB ke-75.

Adapun penelitian relevan atau penelitian pendukung, salah satunya yaitu artikel berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi pada Kanal Youtube Mas Bas-Bule Prancis* yang ditulis oleh Nurul. Artikel tersebut diterbitkan di Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 10. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada bentuk fonologi yang terdapat pada kanal youtube “Mas Bas-Bule Prancis”. Hasil dalam penelitian tersebut membahas mengenai kasus kesalahan berbahasa bidang fonologi yang berupa pembelajaran BIPA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terbaru adalah sama-sama menggunakan objek yang berasal dari Kanal Youtube dan kajian yang digunakan yaitu kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi. Selain itu adapun perbedaannya yaitu pemakai bahasanya, maksudnya penelitian ini mencari kesalahan berbahasa dari orang asing yang disebut “mas bule” ketika mengucapkan bahasa Indonesia. Sedangkan di dalam penelitian terbaru yaitu mencari kesalahan berbahasa Presiden Jokowi pada saat berpidato, dimana kesalahan berbahasa ini disebabkan Karena pengaruh dari bahasa daerah tempat tinggalnya.

Penelitian relevan lain terdapat pada skripsi Lusiana yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Fonologi Bidang Ejaan dan Tataran Morfologi dalam Karangan Pembelajaran BIPA di ILCIC Lembaga Bahasa Universitas Santa Dharma Yogyakarta Periode 2019-2020”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kekeliruan berbahasa pada bentuk fonologi dan morfologi di bidang ejaan serta tataran morfologi dalam karangan pembelajaran BIPA di ILCIC lembaga bahasa Universitas Santa Dharma Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut membahas tentang pemahaman terkait penggunaan tanda baca dalam bahasa Indonesia sekaligus memberikan sumbangan pembelajaran BIPA atau pembaca yang butuh beberapa kajian terkait analisis kesalahan berbahasa Indonesia yang berhubungan dengan bidang linguistik. Persamaan kedua penelitian, sama-sama membahas mengenai kesalahan berbahasa Indonesia. Selain itu perbedaan di dalam penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai kesalahan berbahasa Indonesia berdasarkan taksonomi linguistik mengenai pembelajaran BIPA. Sedangkan dalam penelitian terbaru ini membahas tataran fonologi pada pidato presiden mengenai kesalahan berbahasa.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu terdapat pada artikel jurnal yang ditulis oleh Setyawan yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Status dan Komentar di Facebook*. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan mengenai kesalahan berbahasa Indonesia dalam status dan komentar di facebook berupa komentar dan ejaan. Jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-

sama meneliti tentang kesalahan berbahasa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu artikel jurnal ini meneliti kesalahan berbahasa dalam berbentuk tulisan sedangkan penelitian ini meneliti kesalahan berbahasa berupa video.

Penelitian lain yang relevan terdapat pada jurnal yang ditulis oleh Nurrahmi yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Autobiografi Karya Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta* yang memiliki tujuan untuk memaparkan kesalahan berbahasa dalam penulisan autobiografi serta yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan berbahasa oleh mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia tahun 2018 IAIN Surakarta. Artikel jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jurnal ini meneliti kesalahan berbahasa dalam berbentuk tulisan sedangkan penelitian ini meneliti kesalahan berbahasa berupa video.

Di bawah ini merupakan hasil pengumpulan data terkait pidato Presiden RI Joko Widodo dalam Sidang Umum PBB ke-75.

Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi

No	Kesalahan Fonologi	Ujaran Salah	Ujaran Benar
1	Penghilangan Fonem	Taun	Tahun
		Karna	Karena
		Kawatir	Khawatir
		Diujudkan	Diwujudkan

Berdasarkan data di atas terdapat empat kata yang memiliki kesalahan fonologi peniadaan fonem dalam ujaran pidato yang disampaikan Presiden RI Joko Widodo dalam Sidang Umum PBB ke-75.

Data (1) “**Taun**” kata tersebut terdapat kesalahan fonologi penghapusan fonem, yaitu fonem konsonan /h/, yang seharusnya diucapkan [Tahun]. Data (2) “**Karna**” juga mengalami penghapusan fonem namun vokal /e/, yang semestinya diucapkan [Karena]. Pada data (3) “**Kawatir**” dan data (4) “**Diujudkan**”, kata tersebut terdapat penghilangan fonem konsonan /h/ dan /w/, yang semestinya diucapkan [Khawatir] dan [Diwujudkan].

Berdasarkan uraian tersebut memiliki simpulan bahwa ditemukan kesalahan berbahasa bidang fonologi, yaitu penghapusan fonem vokal dan konsonan.

No	Kesalahan Fonologi	Pengucapan Salah	Pengucapan Benar
1	Penambahan Fonem	Jugak	Juga

Berdasarkan data di atas hanya terdapat satu kesalahan fonologi penambahan fonem, yaitu pengucapan kata “**Jugak**”. Data tersebut mengalami kesalahan fonologi proses menambahkan fonem konsonan /k/ sehingga pengucapan yang terjadi tidak sesuai dengan adanya kaidah bahasa. Pengucapan yang benar adalah [Juga].

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi hanya terdapat satu data pada penambahan fonem yaitu konsonan.

No	Kesalahan Fonologi	Pengucapan Salah	Pengucapan Benar
1	Perubahan Fonem	Pemimpin	Pemimpin
		Belom	Belum
		Konflik	Konflik
		Prehaten	Prihatin
		Baek	Baik
		Serna	Sirna
		Indonesia	Indonesia
		Termasok	Termasuk
		Bandong	Bandung
		Ijinkan	Izinkan
		Untok	Untuk
		Haros	Harus
		Dibentok	Dibentuk
		Patot	Patut
		Faham	Paham
		Teros	Terus
		Menghaselkan	Menghasilkan
		Enternasional	Internasional
		Kometmen	Komitmen
		Tanggung Jawab	Tanggung Jawab

Pada tabel ketiga ini adalah data analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi peralihan bahasa yang terdapat dalam ujaran pidato Presiden RI Joko Widodo. Berdasarkan data di atas kesalahan bidang fonologi perubahan fonem lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan data penghapusan fonem yang ditemukan 4 kata dan penambahan fonem yang hanya ditemukan 1 kata kesalahan berbahasa. Data yang kita temukan dalam perubahan fonem berjumlah dua puluh kata.

Dengan demikian, mampu kita analisis pada data (1) “**Pemimpin**” kata ucapan tersebut pastinya salah sehingga mengalami peralihan fonem vokal /e/ menjadi /i/, maka kata yang tepat adalah [Pemimpin]. Peralihan fonem /e/ menjadi /i/ itu juga terdapat pada data (3), (4), (5), (6), (7), (17), (18), dan (19) dengan ujaran yang benar adalah [Konflik], [Prihatin], [Baik], [Sirna], [Indonesia], [Menghasilkan], [Internasional] dan [Komitmen]. Kemudian pada data (2) “**Belom**” dan data (8) “**Termasok**” juga mengalami adanya perubahan fonem vokal /o/ menjadi /u/ sehingga ujaran yang tepat adalah [Belum] dan [Termasuk]. Perubahan fonem /o/ menjadi vokal /u/ ini juga terdapat pada perubahan di data (9), (11), (12), (13), (14), (16), (20) dimana ujaran yang benar berupa [Bandung], [Untuk], [Harus], [Dibentuk], [Patut], [Terus], dan [Tanggung Jawab]. Selanjutnya yang terakhir adalah data (10) kata “**Ijinkan**” dengan data (15) kata “**Faham**” yang keduanya memiliki perubahan fonem pada konsonan. Namun pada data (10) memiliki perubahan fonem konsonan /j/ menjadi /z/ yang dimana ujaran yang benar adalah [Izinkan] sedangkan

data (15) memiliki perubahan konsonan /f/ menjadi /p/ menjadi ujaran yang benar yaitu [Paham].

Berdasarkan analisis tabel ketiga ini kesimpulannya yaitu bahwa kesalahan berbahasa bidang fonologi pada perubahan fonem diperoleh dua macam perubahan fonem berupa vokal dan konsonan dari dua puluh jumlah kata. Jumlah data yang ditemukan cukup banyak dibandingkan data penghilangan dan menambahkan fonem.

Kesalahan berbahasa bidang fonologi sering terjadi karena memiliki faktor, baik itu faktor dari luar dan dalam. Jika dilihat dari faktor luar biasanya terjadi karena pengaruh lingkungan itu sendiri. Banyaknya masyarakat yang saling berbaur, apalagi jika diperhatikan pengaruh masa ke masa yang menyebabkan bahasa dalam lingkungan sehari-hari menjadi lebih berkembang dan modern. Kadang seseorang terpengaruh dengan bahasa yang diucapkan orang lain dan mulai mengikutinya dan menjadi kebiasaan contohnya kata "**Main**" menjadi **Maen**.

Jika dilihat dari faktor dalam, seorang penutur kurang mengerti mengenai kaidah kebahasaan yang tentunya baik dan benar. Karena kebiasaan yang sudah menjadi patokan berbahasa setiap harinya dianggap tepat. Seringnya penutur mengujarkan kalimat yang mampu dipahami pendengarnya, namun tanpa disadari kalimat atau kata yang diucapkan tersebut memiliki banyak kesalahan karena kebiasaan yang dilakukan.

SIMPULAN

Pidato merupakan bentuk kemampuan seseorang dalam berbicara di depan umum yang dilakukan dengan memberikan ide maupun gagasan penggunaan kalimat yang runtut, jelas, logis serta mampu dipahami semua orang yang berperan sebagai pendengar (*audience*). Pidato yang dilakukan oleh Presiden RI Joko Widodo di sidang umum PBB ke-75 dilakukan secara virtual. Pengucapan pidato yang disampaikan ditemukan kata atau kalimat yang tidak baku dalam bahasa Indonesia. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa pidato yang di sampaikan oleh presiden RI Joko Widodo terkesan santun, dan terdapat nilai-nilai positif di dalamnya.

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan tentang analisis kesalahan berbahasa aspek fonologi pada pidato Presiden RI Joko Widodo di sidang umum PBB ke-75. Analisis kesalahan berbahasa bidang fonologi terbagi menjadi menghilangkan fonem, menambahkan fonem, dan mengubah fonem. Analisis data pada kesalahan berbahasa bidang fonologi menghilangkan fonem vokal dan konsonan. Tataran fonologi pada pidato Presiden RI dalam kanal *youtube* ditemukan sejumlah 25 kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut berupa penghilangan fonem sejumlah 4, kesalahan penambahan fonem sejumlah 1, dan kesalahan perubahan fonem sejumlah 20. Kesalahan fonologi yang dilakukan presiden Joko Widodo terbilang lumrah apabila diucapkan oleh orang yang berdarah jawa serta kental dengan aksen pengucapannya. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh kasus kesalahan bidang fonologi. Penghapusan fonem vokal berupa kata "**Karna**" yang mengalami penghapusan fonem vokal /e/, yang seharusnya diucapkan [Karena]. Dan contoh penghilangan

fonem konsonan dengan kata “**Taun**” yang mengalami penghilangan fonem konsonan /h/, yang semestinya diucapkan [Tahun].

Kemudian pada penambahan fonem hanya satu yaitu penambahan fonem konsonan. Contoh dalam data kata “**Jugak**”, Data tersebut mengalami kesalahan fonologi penambahan fonem konsonan karena mendapatkan imbuhan /k/ yang seharusnya penulisan yang benar adalah [Juga] tanpa adanya imbuhan. Selanjutnya yang terakhir adalah analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi perubahan fonem yang dibagi menjadi dua yaitu vokal dan konsonan. Pada perubahan fonem vokal contohnya kata “**Belom**” yang mengalami perubahan fonem /o/ menjadi /u/ sehingga ujaran yang tepat adalah [Belum]. Dan perubahan fonem konsonan kata “**Faham**” mengalami perubahan fonem /f/ menjadi /p/ menjadi ujaran yang benar yaitu [Paham].

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriyani , N., Ridho , R., & Laili , Q. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Di Bidang Diksi Dalam Buku Panduan Upt Perpustakaan Iain Surakarta Edisi. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 55-68.
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta. Ombak.
- Lathifah, N. R., Anggita , F. D., & Rosianingsih , S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube "Mas Bal-Bule Prancis". *Lingua Rima* , 93.
- Mantasiah, R., & Yusri. (2020). *Analisi Kesalahan Berbahasa: Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Markhamah, dan Atiq Sabardila. 2011. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Jagat Abjad.
- Nurrahmi, N. I. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Autobiografi Karya Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Iain Surakarta. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 125-162.
- Santoso, T., & Sabardila, A. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Mahasiswa MPB-UMS yang Memerankan Diri Menjadi Calon Kepala Daerah Kabupaten Blora. *Jurnal Penelitian Humaniora* , 18.
- Saputri , K. (2019). Analisis Kesalahan Morfologi pada Pidato Presiden Joko Widodo dalam Rangka Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Terpilih Periode 2019-2024. *Jurnal Skripta : Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 28-32.
- Setyawati , N., & Rohmadi, M. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia : Teori Dan Praktik* . Yogyakarta : Yuma Pustaka

- Setyawan, K.E.P., & Wixke, z. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Status dan Komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(Juni), 96-109.
- Sikana, A. M., Nugroho, A. A., & Tahe, P. (2021). Kesalahan Bebahasa Tataran Fonologi pada Pidato Juru Bicara Penanganan Virus Covid-19 Achmad Yurianto. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 74-81.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 67-76.
- Suhandang, U. (2009). *Retorika Strategi Teknik Dan Taktik Pidato* . Bandung : Nuansa .
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Tarigan, Djago an Lilis Siti Sulistyaningsih. (1998). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Yendra. (2012). *Mengenal Ilmu Bahasa* . Daerah Istimewa Yoyakarta : Penerbit CV Budi Utama.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(2), 140–157. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Fadillah, R., Hidayat, R., Mahrida, N., Hasan, A., & Bahrn. (2018). Peran Persatuan Dalam Perdamaian Dari Pertikaian Antar Negara Menciptakan Perdamaian Dari Pertikaian Antara Negara. *Journal Of IslamicC and Law Studies*, Volume 2(1), 79–91.
- Safitri, I., Harnoto Putri, A. P., & Nur Sahadati, D. M. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube “Net Drama.” *Cakrawala Indonesia*, 5(2), 25–34. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i2.447>